

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri perbankan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan dari waktu ke waktu. Masyarakat yang kelebihan dana dapat menyimpan dananya di bank dalam bentuk giro, deposito, tabungan, dan bentuk lain sesuai kebutuhan yang disebut dengan dana pihak ketiga. Sementara untuk masyarakat yang kekurangan atau membutuhkan dana dapat mengajukan pinjaman atau kredit pada bank. Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama usaha bank yang mempunyai fungsi sebagai lembaga intermediasi. Selain untuk mensejahterakan masyarakat, kredit dilaksanakan oleh bank juga bertujuan untuk memperoleh laba yang berasal dari selisih bunga tabungan yang diberikan pada nasabah penabung dengan bunga yang diperoleh dari nasabah debitor dan merupakan sumber utama pendapatan bank.

Undang – Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 yang berlaku mengatur tentang perbankan yang membahas jika bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat yang berbentuk simpanan dan akan disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk – bentuk produk bank lainnya dengan tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Fenomena terbaru didunia perbankan ini adalah penurunan ROA dan meningkatnya NPL disertai dengan melambatnya penyaluran kredit.

Deputi Komisioner Pengawasan Perbankan III OJK Irwan Lubis mengatakan hal tersebut tercermin dari indikator return on asset (ROA) industri perbankan yang lebih rendah dibandingkan akhir 2014. Pada Desember 2014 ROA bank-bank sebesar 2,85%. Sedangkan di November 2015 ROA berada di level 2,30%. Akhir tahun ROA di sekitar 2,30% hingga 2,35%. Penurunan ini disebabkan bank-bank lebih preventif atau lebih berhati-hati dalam melakukan bisnisnya, antara lain dengan lebih banyak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) seiring dengan meningkatnya rasio kredit bermasalah (Non Performing Loan/NPL). Selain itu, statistik Perbankan Indonesia yang diterbitkan OJK menunjukkan rasio NPL perbankan nasional mengalami peningkatan. Pada Oktober 2015 NPL bank tercatat sebesar 2,67% atau naik 33 basis poin secara tahunan (year-on-year) dari 2,34%. Peningkatan NPL ini sejalan dengan perlambatan penyaluran kredit perbankan yang tumbuh sebesar 10,26% dari Oktober 2014 senilai Rp 3.558,07 triliun menjadi Rp 3.923,43 triliun. Selain faktor perlambatan perekonomian domestik, pertumbuhan kredit yang kembali melambat karena adanya pengaruh write off yang dilakukan bank-bank dan penjualan aset beberapa bank ke grup terkait. Seperti diketahui, tahun ini terdapat dua bank yang membentuk Asset Management Unit (AMU) untuk membantu menurunkan rasio kredit bermasalahnya, yaitu CIMB Niaga dan Bank J Trust. Dengan AMU, aset bermasalah yang dimiliki bank dibeli oleh perusahaan induk sehingga menurunkan rasio NPL. (www.finansial.bisnis.com)

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Pada umumnya ukuran profitabilitas yang digunakan adalah rasio *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA). ROE adalah kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income*, sedangkan ROA adalah kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset (Lukman Dendawijaya, 2009: 95). Tingkat kesehatan bank mencerminkan keberlangsungan kinerja keuangan suatu bank. Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya laba berdasarkan *Return On Assets* (ROA) karena bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang sebagian besar dananya dihimpun dari simpanan masyarakat.

Semakin besar *Return On Asset* (ROA) semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset, sehingga peneliti menggunakan profitabilitas dengan rasio *Return On assets* (ROA) dalam penelitian ini. Menurut ketentuan yang diatur oleh Bank Indonesia standar *return on asset* (ROA) yang paling baik dalam ukuran bank paling sedikit yaitu 1,5 %. Jadi makin besar nilai *return on asset* suatu bank maka makin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik posisi bank tersebut. Beberapa faktor yang mempengaruhi penilaian kinerja maupun laba *return on asset* pada bank adalah risiko kredit, kecukupan modal, likuiditas, efisiensi operasional dan *Net Interest Margin*.

Bank dalam melakukan pemberiaan kredit akan memiliki risiko yaitu berupa tidak lancarnya pembayaran kredit atau bisa disebut risiko kredit. Risiko kredit diukur menggunakan rasio NPL. NPL (*Non Performing Loan*) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan pinjaman yang mengalami kesulitan saat pelunasan akibat adanya faktor kesenjangan dan faktor eksternal diluar kemampuan debitur. Bank Indonesia No 15/2/PBI/2013 menetapkan bahwa kredit bermasalah tidak lebih dari 5 %. Apabila bank mampu menekan risiko kredit dibawah 5% maka keuntungan yang diperoleh pihak bank akan semakin besar, karena bank dapat menghemat uang yang diperlukan untuk membentuk cadangan kerugian kredit bermasalah.

Permodalan sangat penting karena menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk mengawasi serta mengontrol risiko yang terjadi, bagi perkembangan dari kemajuan bank. Apabila bank mempunyai modal yang mencukupi maka dapat melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan efisien dan akan memberikan keuntungan pada bank salah satu cara untuk mengukur kecukupan modal adalah dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu tolak ukur untuk menilai tingkat kecukupan suatu bank yang berorientasi pada standar internasional. Bank Indonesia menetapkan modal minimal suatu bank adalah 8%, hal tersebut sesuai dengan SE BI No 15/11/DPNP/2011. Bank yang mempunyai CAR diatas 8% dikatakan sangat baik karena mampu menanggung risiko yang timbul (Mario Christiano, 2014).

Pengolahan likuiditas merupakan permasalahan yang cukup kompleks dalam kegiatan operasional bank, hal itu terjadi karena dana yang dikelola bank diperoleh sebagian besar dari dana masyarakat. Kepercayaan masyarakat sangat berpengaruh pada kemampuan bank dalam mengelola likuiditas banknya sehingga akan membantu kelangsungan operasional maupun keberadaan bank tersebut. Secara teknis likuiditas diartikan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. LDR adalah rasio yang pada umumnya digunakan dalam perbankan. LDR merupakan komposisi perbandingan rasio antara jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah yang digunakan. Tinggi rendahnya tingkat LDR mempengaruhi profitabilitas pada suatu bank. Rasio LDR berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yaitu antara 80% - 110% .

Efisiensi operasional mempengaruhi kondisi internal sektor perbankan karena berkaitan dengan operasional perbankan, maka efisiensi operasional merupakan masalah kompleks dimana setiap bank perbankan selalu berusaha untuk memberikan layanan yang terbaik kepada nasabah. Efisiensi operasional diukur menggunakan rasio BOPO karena rasio BOPO merupakan salah satu yang mempengaruhi ROA.

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Dwi Agung Prasetyo dan Ni putu Ayu Darmayanti, 2015). Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara

yang bertujuan menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga.

Net Interest Margin adalah perbandingan pendapatan bunga dan rata – rata asset produktif sesuai dengan Surat Edar Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011. Rasio ini digunakan untuk menghitung kemampuan suatu bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan menempatkan aset yang tersedia (Mario Christiano, 2014). Tujuan NIM adalah untuk mengevaluasi kinerja bank dalam mengelola berbagai risiko yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Return on Asset (ROA) sebagai alat ukur dari kinerja keuangan memiliki hasil penelitian yang berbeda – beda dengan penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh I Putu Agus Atmaja Negara dan I Ketut Sjana. (2014) menunjukkan jika risiko kredit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan hasil penelitian dari Ita Ari Sasongko (2014) dan Made Ria Anggreni dan I Made Sudha Suardika (2014) berbeda, penelitian mereka menunjukkan jika risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian mengenai kecukupan modal terhadap profitabilitas memiliki hasil yang berbeda – beda. Penelitian Made Ria Anggreni dan I Made Sudha Suardika (2014) memiliki hasil yang menunjukkan jika kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian Dwi Agung Prasetyo dan Ni putu Ayu Darmayanti (2015)

berbeda, penelitiannya menunjukkan jika kecukupan modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian mengenai Likuiditas terhadap profitabilitas memiliki hasil yang berbeda – beda. Hasil Penelitian Ita Ari Sasongko (2014) menunjukkan jika likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian A.A. Yogi Prasanjaya dan I Wayan Ramantha (2013) berbeda, penelitiannya menunjukkan jika likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian mengenai efisiensi operasional terhadap profitabilitas memiliki hasil yang berbeda – beda seperti penelitian Bambang Sudyantno (2010) menunjukkan jika efisiensi operasional berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian Erni Masdupi dan Defri (2012) berbeda, penelitian mereka menunjukkan jika efisiensi operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian mengenai *Net Interest Margin* terhadap profitabilitas juga memperlihatkan hasil yang tidak sama. Hasil penelitian Mario Cristiano (2014) memperlihatkan jika *Net Interest Margin* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian Subandi (2013) memiliki hasil yang berbeda, penelitiannya memperlihatkan jika *Net Interest Margin* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas menunjukkan adanya research gap, sehingga peneliti ingin

mengkaji lebih lanjut mengenai hubungan tingkat kinerja keuangan perbankan..

Melihat hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Dwi Agung Prasetyo dan Ni putu Ayu Darmayanti (2015) terdapat perbedaan dari penelitian – penelitian sebelumnya, maka peneliti ingin menguji kembali dengan sampel bank bank konvensional go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan peneliti melakukan penelitian di Bank Konvensional go publik dikarenakan bank perbankan merupakan sektor yang paling disukai oleh investor. Kedua, sektor perbankan merupakan jenis bank yang cenderung memiliki banyak risiko karena kegiatan utama bank adalah mengelola dana milik masyarakat yang akan dikelola kembali dalam bentuk kredit atau investasi. Sehingga sering menimbulkan fluktuasi yang signifikan terutama fluktuasi laba. Berdasarkan alasan tersebut peneliti mengambil judul **“Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Likuiditas, Efisiensi Operasional dan *Net Interest Margin* terhadap Profitabilitas Perbankan Konvensional Go Publik”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti adalah maka

1. Apakah risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas?

2. Apakah kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas?
3. Apakah likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas?
4. Apakah efisiensi operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas?
5. Apakah *Net Interest Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas.
2. Untuk mengetahui pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas.
3. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap profitabilitas.
4. Untuk mengetahui pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Net Interest Margin* terhadap Profitabilitas

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi akademis yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang tentang perbankan terutama mengenai Risiko Kredit, Kecukupan Modal, Likuiditas, Efisiensi Operasional dan *Net Interest Marginnya* di perbankan.
2. Bagi investor yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber informasi dalam memprediksi dan mengambil keputusan bagi investor dan pihak bank di masa yang akan datang.
3. Bagi perbankan yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi bank dalam meningkatkan profitabilitasnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Secara garis besar penelitian ini dibagi menjadi lima bab dengan beberapa sub bab yang disusun secara berurutan yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang alasan penulis mengangkat masalah ini, berisi penjelasan tentang masalah yang akan dibahas, teori yang mendasari penelitian ini.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang uraian tentang teori – teori yang relevan dengan topik peneliti. Teori ini diambil dari berbagai literature yang ada. Landasan teori mencakup penelitian terdahulu kerangka pemikiran dan hipotesis yang dikembangkan peneliti.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, jenis penelitian tersebut. Berisi variabel apa yang akan diteliti dan definisi operasional variabel, penentuan populasi dan sampel penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data serta metode analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang gambaran subjek penelitian analisis data dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan keterbatasan dari penelitian ini, dan saran untuk penelitian yang akan digunakan pada penelitian selanjutnya